

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN MINAT SHOLAT BERJAMAAH DI MASJID AL-ALAM KOTA KENDARI**

Tri Hasri Dewi, Mansur, Akhmad Sukardi, Samsuri  
IAIN Kendari, Jl. Sultan Qaimuddin No.17 Telp/Fax. 0401 3193710 Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah, IAIN Kendari  
Program Studi Manajemen Dakwah, FUAD IAIN Kendari  
e-mail: triasridewi2018@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan minat sholat berjamaah di masjid al-Alam Kota Kendari dan kemudian menyajikan tiga rumusan masalah yaitu : (1) Bagaimana implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan minat jamaah untuk sholat di masjid Al-Alam Kota Kendari (2) Bagaimana upaya ta'mir masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid Al-Alam Kota Kendari (3) Faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen masjid Al-Alam Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan kejadian realita yang terjadi secara menyeluruh. Hasil penelitian yang di peroleh berupa : Manajemen Masjid Al-Alam Kota Kendari memiliki manajemen yang cukup terstruktur, akan tetapi karena kondisi pandemi menjadi kurang aktif. Dari segi implementasi, manajemen, dan sarana- prasarana yang dijalankan sudah baik dan didukung oleh semua pengurus BKM dan masyarakat.

***Kata Kunci: Implementasi Manajemen Masjid dan Masjid Al Alam.***

### **A. Pendahuluan**

Islam adalah Agama Allah *Azza Wa Jalla* yang telah diwahyukan kepada *Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassallam* untuk diajarkan kepada manusia. Islam sebagai sumber serta jalan kebenaran yaitu dijadikan sebagai pandangan hidup yang bukan saja diperuntukkan bagi kesejahteraan umat, melainkan seluruh manusia. Seperti halnya masjid yang merupakan pusat dari segala aktivitas umat Islam, sabagaimana yang dulu telah terjadi pada zaman *Rasulallah Shalallahu 'alaihi Wassallam* setelah hijrah dari Makah ke Madinah.

Seiring dengan kemajuan zaman, masjid memiliki banyak fungsi yang dipergunakan umat Islam untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti kegiatan beribadah. Kegiatan ibadah disini memiliki cakupan arti yang luas, tidak hanya tempat untuk melakukan sholat atau pengajian, tetapi berbagai kegiatan yang mengandung nilai positif yang tentunya membawa kemaslahatan bagi kehidupan umat baik di dunia ini maupun di akhirat kelak.

Hal ini termasuk juga bahwa masjid berfungsi sebagai dimensi sosial, sebagai pusat kebudayaan, dan sebagai tempat berkembangnya umat Islam dalam berbagai aspek. Pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan seseorang, dan hanya orang-orang yang beriman dan takut kepada Allah *Azza Wa Jalla* saja yang mampu mengelola dan

memakmurkan masjid. Keberhasilan suatu masjid itu dapat ditinjau dari struktur bangunannya serta simpatik masyarakat yang sering beribadah maupun melakukan kegiatan lainnya. Dari keberhasilan itu tidak terlepas dari adanya pengelolaan maupun implementasi masjid itu sendiri.

Peran masjid bagi umat Islam sangatlah beragam selain dijadikan sebagai sarana ibadah kepada Allah *Azza wa Jalla*, masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat bermusyawarah maupun berwisata, seperti masjid Al-Alam Kota Kendari yang merupakan salah satu icon dan masjid pertama yang terletak di tengah lautan sehingga mendorong minat jamaah/masyarakat untuk berkunjung di lingkungan masjid tersebut, dari pagi hari sampai malam masjid itu selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat.

Bangunan masjid Al-Alam Kota Kendari yang dijuluki sebagai masjid terapung yang dianggap sebagian masyarakat sebagai syurganya wisata religi, yang memiliki arsitektur bangunan yang begitu menarik. Bangunan masjid Al-Alam ini begitu megah dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sulawesi Tenggara. Masjid terapung ini pertama kali dibangun pada tahun 2010 kemudian diresmikan pada tahun 2018. Pemandangan yang mengelilingi masjid Al-Alam ini juga menarik perhatian, selain sebagai rumah ibadah, suasana sekeliling masjid Al-Alam begitu tenang, sehingga dapat membuat seseorang dapat sholat berjamaah dengan khusyu'. Beberapa wisatawan pun yang berkunjung ke masjid Al-Alam juga tak jarang mengabadikan momen dengan berfoto di masjid Al-Alam ini. (<https://www.suara.com/lifestyle/2020>)

Dengan demikian peran dan fungsi masjid yang dijadikan sebagai tempat beribadah dalam aspek kehidupan, maka peran masyarakat adalah memberdayakan serta mengembangkan nilai masjid sebagai tempat untuk meningkatkan minat masyarakat melaksanakan ibadah, sama halnya peran dan fungsi masjid lainnya, yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Karena itu menjadi pertimbangan untuk penelitian ini dengan merujuk pada penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian terkait juga telah dilakukan sebelumnya, diantaranya: penelitian dari Aih Kemal Musthofa, yaitu "Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid dan kawan-kawan (2017)" menunjukkan adanya peningkatan fungsi masjid dengan memberikan keterampilan dan mendukung berbagai gerakan dakwah yang bertujuan meningkatkan fungsi masjid.

Penelitian Irma Suriyanti berjudul "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)" menunjukkan adanya kepengurusan masjid amirul mukminin Makassar minim belum dapat membentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya dan belum memiliki remaja masjid untuk lebih memakmurkan masjid. Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan fungsi masjid yang secara umum meningkatkan minat jamaah atau masyarakat melakukan ibadah sebagai persamaan sarannya adalah narasumber penelitian ini yang terletak pada masjid, tempat, dan pengelolaan masjid itu sendiri.

Beberapa penelitian yang terkait mengenai implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan minat jamaah dilingkungan sekitarnya untuk beribadah di masjid juga mengilhami penulis mengangkat masalah serupa. Penelitian sebelumnya tersebut menjadi referensi dan tujuan dari rencana penelitian ini, yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam hal implementasi manajemen masjid. Adapun fokus penelitiannya adalah bagaimana "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Sholat

Berjamaah di Masjid Al-Alam Kota Kendari.

## B. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni dapat menemukan berbagai fakta melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan penjelasan berdasarkan apa yang diamati atau menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan (Burhan Bungin, 2008:196), pada saat itu secara rinci dan realita, setelah melakukan observasi dan wawancara mengenai “Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjamaah di Masjid Al-Alam Kota Kendari.”

### Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama lebih 5 bulan, sejak tanggal 18 bulan Mei s/d Oktober 2021. Penelitian ini bertempat di Masjid Al-Alam, Lalolara, Kec. Kambu Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan beberapa informan dengan menggunakan metode *purposive* (terjun langsung), yakni memilih dan menentukan informan sesuai dengan kebutuhan dan kelengkapan data. Data sekunder diperoleh dari studi teoritis pustaka (*Library research*) yakni pencarian data atau informasi dari buku-buku literatur penelitian, serta deskripsi hasil observasi langsung masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Wawancara yang digunakan yaitu suatu wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini merupakan suatu wawancara yang bersifat Fleksibel dengan mengikuti minat dan pemikiran partisipan sehingga pewawancara bebas untuk menanyakan berbagai pertanyaan pada partisipan. (Rachmawati, 2007:36). Beberapa narasumber yang menjadi objek :

- Ketua *Ta'mir* Masjid Al-Alam Kota Kendari
- Pengurus dan Remaja masjid Al-Alam Kota Kendari
- Beberapa Jamaah atau Masyarakat sekitar yang melakukan sholat berjamaah di Masjid Al-Alam kota Kendari.

### Analisis Data

Proses pengolahan data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Sebagai bahan acuan, peneliti menerapkan proses pengolahan data menurut pendapat Sugiyono, yaitu setelah seluruh data terkumpul maka proses pengolahannya dapat dilakukan secara kualitatif melalui *reduksi data*, *display data*, dan *conclusion drawing/verification*

### Pengecekan Keabsahan Data

Menguji keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Sanafiah Faisal (2001) menyatakan bahwa triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan waktu. Pengujian

keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
2. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

## **C. Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Implementasi manajemen masjid Al Alam yaitu di hari jum'at (sholat jum'at) dilaksanakan, sholat lima waktu dilaksanakan dan adanya pelayanan pelaksanaan akad nikah/walimah serta adanya kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi masyarakat serta adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh jamaah, serta perencanaan untuk kemakmuran masjid biasanya pengurus mengadakan rapat rutin yaitu setiap hari rabu ba'da zuhur dan hari jumat ba'da sholat jumat untuk merencanakan dan mengevaluasi kembali tujuan yang akan dilakukan dan dicapai.

### **Upaya Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah di Masjid Al- Alam, Kota Kendari**

Upaya yang merupakan suatu pelaksanaan yang berfungsi untuk mengembangkan atau meningkatkan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan beberapa orang untuk bekerja sama dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Maka seperti hasil wawancara saya dengan narasumber tentang Upaya yang dilakukan Ta'mir masjid dalam meningkatkan minat jamaah beliau mengatakan:

“Masjid Al-Alam harus punya kas yang tidak boleh nol rupiah, karena masjid Al-Alam jika ada yang rusak jika tidak ada kas itu biayanya besar. Lalu manajemen yang di lakukan adalah setiap hari rabu ba'da sholat zuhur dan setiap jumat ba'da sholat jumat itu dilakukan rapat rutin, hari rabu itu kita merencanakan program apa yang akan dilakukan dalam seminggu itu, hari jumat kita action setelah itu kami evaluasi lagi di hari rabu selanjutnya.” (Tinus Baha, S.Pd.I, Kepala Tata Usaha Al- Alam, 16 Agustus 2021, Wawancara Oleh Penulis)”

Berbicara tentang Upaya yang dilakukan Ta'mir dalam meningkatkan minat jamaah di Masjid Al-Alam Drs. KH. Ryhamadi wakil ketua I beliau mengatakan:

“Upaya yang dilakukan ta'mir dalam meningkatkan minat jamaah itu semua peralatan yang dibutuhkan untuk mendatangkan jamaah supaya jamaah tenang dan senang di masjid harus diadakan, umpamanya jalan masuk menuju masjid harus baik pelayanannya, tiba ditangga-tangga ada satgas yang melayani orang-orang, menegur yang tidak pakai jilbab/menutup aurat untuk perempuan, pakaian yang sopan. Semua peralatan yang dibutuhkan untuk ketenangan orang yang beribadah

diadakan sesuai kemampuan yang ada.”

Adapun pelaksanaan kegiatan dalam memakmurkan Masjid :

“Upaya kita dalam rangka meningkatkan motivasi masyarakat bukan hanya sholat, termaksud kegiatan-kegiatan yang kita adakan yaitu wisata Religi Bahari akan tetapi saat ini belum jalan, karena kapalnya baru satu, masih dibuat lagi satu orang itu membayar 10.000 rupiah nanti. Kegiatan yang lancar itu Wisata Religi Kuliner, jadi orang yang menjual polanya model arab Saudi atau Madinah, tendanya harus model arawah berwarna putih semua, teratur gerobaknya Ketika masuk waktu sholat penjualan kuliner di hentikan bergegas sholat semua. Lalu Wisata terakhir yaitu Wisata Keagamaan Akad nikah, dimana kita melayani orang pernikahan, dengan catatan harus menyurat dengan biaya lima juta sudah dapat paket lengkap, ada protocolnya, penasehat perkawinan, disediakan kursi, restoran dan lain lain, kalau sudah ada dari luar/bawa pengurus atau panitia sendiri boleh...” (Drs. KH. Ryhamadi Wakil Ketua I Masjid Al-Alam, 4 September 2021,” Wawancara Oleh Penulis”)

Selain itu penulis melakukan wawancara dengan sekretaris pengurus masjid mengatakan: “Upaya kita disini yaitu kita mengembangkan wisata religi, jadi orang yang masuk di Al-Alam ini ingin untuk mendapatkan nuansa-nuansa islam, lalu wisata kuliner islami yang ada di sini kita seleksi kelayakan penyajiannya, jadi tidak sembarangorng masuk artinya tidak bisa masuk menjual kalau tidak ada kartu anggota/dia harus menjadi anggota tetap. Kedepannya kira rencanakan banyak festival-festival salah satunya festival layang-layang. Disamping itu di depan gerbang ada usaha dana infaq, jadi kalau orang masuk disini kita harapkan mereka berinfaq untuk mengembangkan pemeliharaan masjid ini...” (Drs.H.Tamrin, M.Si, Sekretaris Al-Alam, 13 Agustus 2021, Wawancara Oleh Penulis”)

Begitu pula dengan Wakil Ketua VI Ta’mir Al-Alam tentang upaya yang dilakukan oleh Ta’mir masjid beliau mengatakan bahwa:

“Upanya kedepannya banyak yang kita ingin kita lakukan Bersama tetepi secara perlahan kita memulai dulu dari wisata kuliner, wisata bahari secara bertahap, dan kemungkinan kita akan selenggarakan lagi beberapa vestifal baik itu regional maupun Nasional didalam menarik minat masyarkat untuk berkunjung ke masjid Al-alam. Terakait TPQ dan majelis ta’lim sudah ada di SK gubernur, begitu pula dengan pembinaan TPQ sudah ada tetapi sejak pandemi covid 19 program ini tidak berjalan untuk sementara waktu, kita merencanakan Kembali melaliu sala seorang imam yaitu Ustad Zainul, bahkan sudah pernah di buat program oleh almarhum

Prov. Abdullah Alhadza,dan program itu dinamakan peci mas [pemuda cinta masjid]. Terkait dengan kajian, kita sekarang mau membuat kajian 2 kali dalam sepekan entah habis shalat magrib atau shalat isya, kita mau rubah karena kalau shalat subhu kurang jamaah yang datang.” (H. Andi M. Hasby Saing, S.IP, M.Si, Wakil ketua IV Ta’mir Masjid Al-Alam, 1 November 2021, “Wawancara Oleh Penulis”).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan minat jama’ah diantaranya membuka tiga wisata yaitu wisata religius, bahari dan kuliner, akan tetapi dari ketiga kegiatan tersebut yang masih aktif untuk saat ini yaitu wisata kuliner,

dimana diseleksi kelayakannya, tetapi saat waktu masuknya sholat berlangsung penjualan dihentikan. sedangkan dari kedua kegiatan tersebut seperti bahari dan religius belum terlaksana dengan baik karena fasilitasnya yang kurang memadai dan dipengaruhi oleh kondisi sekarang yaitu pandemi (Covid-19) sehingga terhambatnya kegiatan tersebut. Kemudian direncanakan akan diadakan festival regional maupun nasional dan juga kajian dua kali dalam sepekan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Masjid Al-Alam Kota Kendari**

Dalam sebuah lembaga ataupun organisasi tidak terlepas dari adanya peran pendukung yang bertujuan meningkatkan organisasi tersebut ataupun adanya faktor penghambat. Seperti halnya masjid Al Alam Kota Kendari dalam mengembangkan fasilitas atau kenyamanan masjid itu sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk sholat di masjid Al Alam Kota Kendari.

#### **Faktor Penghambat**

Beberapa hambatan yang sering di alami pengurus, diketahui dari hasil wawancara dengan wakil ketua 1 ta'mir masjid, bahwa :

“adanya faktor penghambat dalam mengimplementasikan manajemen masjid diantaranya yaitu sumber daya manusia itu sendiri, tidak semua yang dipekerjakan itu aktif sehingga tidak adanya suatu komunitas. Selain itu, sebagian masyarakat kesulitan datang untuk sholat berjamaah karena jauh dari permukiman dan memerlukan kendaraan untuk sampai pada tujuan. Untuk kualitas pekerjaan, kadang pengurus masjid (satgas) tertidur terutama di subuh hari sehingga komunikasi didalamnya tidak terarah. Dan kami pun, belum mempunyai remaja masjid yang aktif sehingga sedikit kesulitan untuk mengadakan sarana jamaah subuh karena berjauhan dengan rumah masyarakat.” (Drs. KH. Ryhamadi Wakil Ketua I Masjid Al-Alam, 4 September 2021,” Wawancara Oleh Penulis”).

Begitu pula pendapat dari Pak H. Andi Hasby Saing mengatakan bahwa :

“faktor penghambat yang pertama kita tidak memiliki jamaah tetap, kedua masjid ini jauh dari pemukiman , ketiga jalan masuk belum tembus/ blum jadi, keempat blum menjadi trayek umum jalur mikrolet.” (H. Andi M. Hasby Saing, S.IP, M.Si, Wakil ketua IV Ta'mir Masjid Al-Alam, 1 November 2021, “Wawancara Oleh Penulis”).

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dari implementasi manajemen masjid salah satunya karena masjid Al-Alam sendiri berlokasi di tengah laut sehingga jauh dari rumah-rumah masyarakat sehingga yang datang hanya orang-orang yang punya kendaraan saja. Masyarakat yang datang bukan hanya bertujuan untuk sholat tetapi juga untuk berwisata, dan kurangnya/tidak aktifnya beberapa kegiatan yang sudah ada serta SDM pengurus dan remaja masjid yang tidak aktif lagi semenjak adanya pandemi.

#### **Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dari pengamatan penulis bahwa yang mendorong masyarakat untuk sholat berjamaah, selain niat untuk melaksanakan sholat, masyarakat pun singgah untuk melakukan refreshing melihat keindahan masjid Al-Alam yang beradadi tengah laut dan untuk melakukan aktivitas lainnya.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Drs. H. Tamrin, M.Si, Sekretaris Al-Alam mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah masjid ini tercatat sebagai salah satu dari masjid ketiga dunia yang berdiri ditengah laut, sehingga banyak orang yang berkunjung disini dari berbagai daerah.” (13 Agustus 2021, “Wawancara Oleh Penulis”).

Selain itu pengurus Al-Alam bagian Tata Usaha mengatakan bahwa :

“Salah satu factor pendukung yaitu kita membuat program infak wisata Religi dan tidak ada paksaan yang mau boleh yang tidak boleh, jadi kita membuat program wisata religi, wisata bahari dan wisata kuliner, wisata bahari kita membuka program *Tour Of The Sea* itu kita keliling teluk Kendari rutanya masjid Al-Alam, keby, setelah itu ke jembatan bahtheramas tembus ke jembatan kuning lalu kembali, sekarang di rencanakan bagaimana agar bisa sampai di Bokori jadi perorang itu 10.000. Sehingga menarik para jamaah untuk masuk di masjid Al-Alam.” (Tinus Baha, S.Pd.I, Kepala Tata Usaha Al-Alam, 16 Agustus 2021, “Wawancara Oleh Penulis”).

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Wakil ketua VI Masjid Al-Alam beliau mengatakan : “keindahan bangunan fisik masjid, keindahan letak alam lingkungannya, dan panoramanya sehingga menjadi daya Tarik sendiri bagi masyarakat untuk datang ke masjid Al-alam, walaupun mungkin kata pak Tinus masi lebih banyak yang sifatnya wisata tetapi kita yakin yang diawali dengan wisata insya Allah akan diberi suatu saat hidayah pada orang tersebut, termasuk kita menyelenggarakan secara rutin senam kesegaran jasmani setiap hari sabtunya dan menyelenggarakan akad nikah. Itujuka Sebagian dari kreatifitas ta'mir sehingga menarik kunjungan ke masjid Al- alam dengan tiga wisata yang ada.” (H. Andi M. Hasby Saing, S.IP, M.Si, Wakil ketua IV Ta'mir Masjid Al-Alam, 1 November 2021, “Wawancara Oleh Penulis”).

Kesimpulan dari penulis bahwa sangat banyak faktor yang menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung di masjid Al-Alam selain dari bangunannya yang luar biasa juga tempatnya yang sejuk karena berada di tengah lautan dan juga sarana dan prasarananya yang terbilang lengkap membuat orang-orang yang berkunjung betah untuk menikmati suasana di masjid Al-Alam.

Motivasi merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk dapat melakukan suatu kebajikan atau dapat bertingkah laku seperti tujuan yang diharapkan. Seperti halnya masjid Al-Alam Kota Kendari yang dapat berperan untuk memberikan motivasi serta dorongan kepada masyarakat agar dapat melaksanakan sholat berjamaah di Masjid tersebut.

Berbicara mengenai motivasi, berikut beberapa tanggapan, kritik serta saran dari masyarakat mengenai masjid Al-Alam Kota Kendari.

Menurut saudara Dimas beliau mengatakan bahwa :

”masjid Al-Alam kota kendari ini sangat bagus terutama untuk wisata dakwah, selain itu banyak objek-objek yang bisa dinikmati oleh masyarakat kota Kendari sendiri seperti contohnya dihalaman dijadikan berbagai macam hiburan, juga ketika orang lagi safar atau perjalan bisa melakukan ibadah tanpa kesulitan untuk mencari tempat ibadah Ketika lagi wisata, yang mendorong saya sholat di masjid Al-Alam yaitu karena tempatnya nyaman, enak, jadi yang membuat saya tertarik berkunjung disini karena suasananya,

dan tidak kesulitan untuk kesini karena akses lokasinya sendiri pas tengah kota, jadi saya rasa tidak ada kesulitan. Saran saya untuk masjid Al-Alam ini mungkin ada satu spot khusus seperti tempat duduk, supaya spot itu bisa digunakan untuk orang-orang yang cape berkeliling dan bisa dipakai untuk bersantai. (Dimas, jamaah masjid Al-Alam, 2 Oktober 2021” Wawancara oleh penulis”).

Adapun menurut dari ibu Hartini mengatakan bahwa:

“Masjid Al-Alam ini lumayan megah sehingga banyak peminatnya, serta mewah bisa jadi tempat wisata sekalian sholat. Masjidnya sudah bagus, mungkin dipercantik lagi agar menambah banyak peminat yang berkunjung dan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan di masjid ini.” (Hartini, 22 September 2021, “Wawancara oleh Penulis”).

Begitupun dengan Bapak Nuha beliau mengatakan bahwa:

“ Masjid Al-Alam sejuk karena suasananya di tengah laut, dan saya berkunjung ke Al-Alam untuk mencari ketenangan karena suasananya sejuk dan tenang. (Nuha, 22 September 2021, “Wawancara oleh Penulis”).

Hal serupa yang dirasakan oleh saudara Ditra yang mengatakan bahwa :

“Masjid Al-Alam merupakan masjid yang indah yang bisa dikatakan menjadi salah satu icon Kendari, saya mengunjungi masjid Al-Alam Kota Kendari biasanya hanya di waktu weekend saja, saya juga jarang sholat berjamaah di masjid Al-Alam, kecuali saya kebetulan rekreasi disekitaran di masjidnya, lalu kebetulan masuk waktu sholat, maka saya pasti akan menyempatkan untuk sholat di masjid Al-Alam. Namun kalau ditanya alasan yang membuat saya tertarik, tentu karena kebersihan dan kenyamanan tempat ibadahnya. Saya juga tidak mengetahui program di masjid Al-Alam mungkin karena kurang disosialisasikan, seperti programnya pun menarik dan mungkin saya akan tertarik untuk ke masjid Al-Alam karena program tersebut. Dengan adanya wisata religi, bahari dan wisata kuliner tentu membuat saya tertarik ke masjid Al-Alam dan merupakan daya tarik utama dari masjid ini. Saran saya untuk masjid Al-Alam, sebaiknya untuk kegiatan-kegiatan yang menarik yang dibuat oleh pengurus, lebih disosialisasikan lagi. Terutama kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh para pengurus masjid. Sehingga lebih banyak masyarakat yang tahu dan lebih banyak masyarakat yang tertarik datang.”( Ditra, 25 September 2021, “Wawancara oleh Penulis”).

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Jufri beliau mengatakan bahwa :

”Masjidnya lumayan bagus, menarik, peralatannya juga rapi, penduduk sekitarnya juga bagus, saya terdorong untuk melaksanakan sholat di masjid Al-Alam kota kendari, pertama saya penasaran karena lihat di media sosial, kedua penasaran pengen melihat bagaimana apakah sesuai dengan yang tampil di media sosial atau bagaimana. Tapi alhamdulillah lebih dari yang tampil di media sosial. Alasan saya sholat di masjid ini, selain karena memenag berniat untuk kesini sekalian juga untuk melaksanakan sholat, saran untuk masjid Al-Alam karena saya lihat disini penemntannya belum maksimal. Remaja masjidnya pun tidak ada. Untuk kedepannya seharusnya masjid tidak boleh ditutup karena masjid itu bersih karena orang masuk berwudhu. (Bapak Jufri, 18 Juli 2021, “Wawancara bersama masyarakat”).

Begitupun pendapat dari saudara Adi beliau mengungkapkan bahwa :

“ Masjid Al-Alam merupakan masjid yang arsitektur bangunannya itu bagus dan

menarik, dengan adanya masjid ini dapat merubah daya tarik khususnya masyarakat kota Kendari yang lebih luasnya adalah wisatawan. Masjid Al-Alama yang berpusat di tengah-tengah laut ini yang kemudaian menjadi daya tarik pengunjung untuk datang kesini. Dengan adanya masjid Al-Alam ini saya kira positiflah bagi masyarakat kota Kendari dan juga masyarakat yang ingin datang di Kota Kendari. Saya termotivasi datang di masjid Al-Alam karena tuntutan sebagai umat Islam artinya sholat, kemudian ingin mencari suasana baru bagaimana sebenarnya sholat di tengah-tengah laut, ternyata suasananya enak dan nyaman dan dikelilingi bukit-bukit, karena masjid di tengah pemukiman sudah mulai bosan, intinya ingin mencari suasana baru. (Muh. Husriadi, 18 Juli 2021, “Wawancara bersama masyarakat”).

Begitu pula yang dirasakan oleh saudara Suytno mengungkapkan bahwa:

“Masjid Al-Alam sangat luar biasa artinya kehadiran masjid ini sangat mempengaruhi Sebagian besar masyarakat kota Kendari untuk pergi di Al-Alam ini, dan masjid ini menjadi tempat wisata selain menjadi salah satu icon masjid di suawesi tenggara masjid Al-Alam ini menjadikan kota Kendari lebih indah. Yang memotivasi saya untuk datang ke masjid Al-Alam ini karena lokasinya berada ditengah laut, dan modifikasi atau model masjidnya yang dibuat sangat luar biasa dan berbeda dengan masjid-masjid yang lain karena berada di atas laut sehingga membuat orang yang datang di Masjid Al-Alam ini merasa nyaman, enak, santai dan merasa sejuk karena angin laut yang selalu berhembus sehingga menambah kesejukan. Alasan saya sholat berjamaah disini salah satunya yaitu menambah kekhusyuan karena dimasjid Al-Alam kebisingan itu kurang sehingga membuat orang yang beribadah semakin khusyu dan membuat orang beribadah nyaman tanpa kebisingan jika dibandingkan dengan masjid lain. Saran saya yang pertama program- program yang telah disusun dengan baik oleh pengurus masjid Al-Alam itu harus lebih dimaksimalkan untuk mempromosikan terkait kajian-kajiannya dan kegiatan- kegiatannya. Kedua harus dilengkapi makanannya untuk wisata kuliner dan harus dibuatkan atap untuk pengunjung untuk mengantisipasi kalua misalnya terjadi hujan. Ketiga harusnya diadakan tempat penyimpanan sandal agar tidak terlihat berhamburan sandal dan tidak saling menginjak-injak sandal oranglain keempat khusus di lantai paling atas yang langsung kena hujan harus sering dibersihkan karena saya lihat sudah berlumut dan sudah ada rumput yang tumbuh kurang elok dilihat kelima harus ditingkatkan lagi wisata baharinya...”(Suytno, 2 Oktober 2021, “Wawancara oleh penulis”).

Adapun tanggapan dari saudara Ali beliau mengatakan :

“Masjid Al-Alam ini tempatnya bagus, berada di pinggir laut, saya berkunjung pada say masuk sholat maghrib, yang memotivasi saya untuk berkunjung kemasjid Al-Alam karena ajakan istri. Saran saya tingkatkan lagi kebersihan dan kenyamanan pengunjung.” (Ali, 24 September 2021, “Wawancara oleh penulis”).

Dari beberapa pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Masjid Al-Alam Kota Kendari merupakan masjid kebanggaan masyarakat, salah satu masjid yang menjadi Icon Sulawesi Tenggara, karena letaknya yang berada di tengah-tengah laut sehingga disebut dengan masjid terapung dan dapat menjadi sebuah tempat wisata religius, selain sebagai

tempat ibadah yaitu sholat lima waktu dapat juga difungsikan sebagai tempat wisata, khususnya wisata religi, bahari dan wisata kuliner, sehingga dengan kelebihanannya itu dapat mendorong masyarakat khususnya masyarakat Kendari untuk berwisata sekaligus melaksanakan sholat berjamaah di masjid Al-Alam.

### **Upaya Ta'mir dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah di masjid Al-Alam**

Keterlibatan jama'ah dalam kegiatan masjid dirasakan masih amat rendah dikarenakan jarak masjid Al-Alam yang cukup jauh dengan lingkungan jama'ah muslim sekitar masjid. Ini dirasakan oleh banyak pengurus masjid. Kalau jama'ah yang datang dalam jumlah yang banyak, biasanya hanya pada kegiatan-kegiatan yang bersifat rutinitas seperti peringatan maulid, Isra' Mi'raj, dan kegiatan ibadah tertentu seperti shalat jum'at, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat tarawih pada malam-malam awal, dan sejenisnya. Untuk itu, pengurus masjid perlu melakukan upaya mengaktifkan jama'ahnya dalam berbagai kegiatan.

Adapun upaya dari pengurusan masjid Al-Alam sendiri kedepan yaitu mengajak masyarakat untuk shalat berjama'ah di masjid Al-Alam, pengurus masjid akan membentuk remaja masjid dengan adanya remaja masjid untuk mengajak masyarakat memakmurkan masjid, karena shalat berjama'ah lebih baik dari pada shalat sendiri, pahala berjama'ah 27 kali lipat. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh pengurus BKM dalam memakmurkan masjid terutama memeriksa lampu, dan mic agar terdengar suara-suara azan lebih jelas lalu pengembangan wisata religi, wisata kuliner dan wisata bahari serta memperbanyak festival-festival kegiatan keagamaan lainnya.

Dari analisa penulis sendiri ketika sholat di masjid memang jama'ahnya tidak terlalu banyak dibandingkan masjid di tengah pemukiman. Sedangkan ketika maghrib lumayan banyak jama'ah yang sholat di masjid Al-Alam karena yang berwisata sore sekalian sholat berjamaah maghrib. Shalat isya juga biasanya banyak tapi tidak sebanyak ketika sholat maghrib, hanya beberapa orang yang masih berwisata di masjid Al-Alam karena beberapa yang langsung pulang setelah maghrib, demikian pula sholat zuhur tidak sampai satu shaf karena biasanya yang datang hanya datang memancing dan singgah berfoto-foto bahkan kadang sangat sepi hanya kebetulan lewat singgah untuk sholat, dan sholat ashar kadang hampir 2 shaf, serta subuh sangat kurang jama'ahnya bahkan kalau hujan cuma pengurus yang tinggal atau berada di tempat saja yang sholat di sana.

Maka dengan jumlah jamaah yang hadir di masjid Al-Alam sangat kurang mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan shalat berjamaah. Dimana pun masjid didirikan, fungsi dan peranan semuanya sama saja, baik masjid yang terdapat di kota-kota besar maupun masjid yang ada di desa. Masjid adalah tempat beribadah, khususnya mendirikan shalat yang wajib ataupun yang sunnah setidaknya lima kali sehari semalam.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Kemudian di setiap ada pendukung pasti ada penghambat atau kendala merupakan suatu hal yang wajar, semua pasti menghadapi masalah-masalah dalam sehari-hari disetiap manajemen masjid setiap individu pasti memiliki hambatan terhadap tujuan atau apa yang diinginkannya, terlebih lagi dalam kehidupan bermasyarakat, baik hambatan yang kecil maupun besar sekalipun hambatan itu pasti ada. Disamping itu disetiap hambatan akan selalu diikuti oleh peluang atau faktor pendukung untuk tercapainya suatu tujuan, dimana setiap hambatan yang ada pasti ada jalan keluarnya. Sebagaimana firman *Allah Azza Wa*

*Jalla* dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 286 yang terjemahnya :

“Allah swt tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kamiampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S Al Baqarah 286).”

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT tidak akan membebani suatu kaum sampai batas kemampuannya. Berbicara mengenai hambatan, makahambatan yang sering dialami pengurus/ta'mir dalam pembangunan masjid ialah karena masjid Al-Alam sendiri berlokasi di tengah laut sehingga jauh dari rumah masyarakat sehingga yang datang hanya orang-orang yang punya kendaraan saja, lalu kurangnya/tidak aktifnya beberapa kegiatan yang sudah ada, serta SDM pengurus dan remaja masjid yang tidak aktif lagi semenjak adanya pandemi.

Sedangkan faktor pendukung di masjid Al-Alam diantaranya dari bangunannya yang luar biasa juga tempatnya yang sejuk karena berada di tengah lautan dan juga sarana dan prasarannya yang terbilang lengkap membuat orang-orang yang berkunjung betah untuk menikmati suasana di masjid Al-Alam selain itu juga didukung oleh imam sholatnya yang hafidz dan mu'adzinnya yang suaranya merdu dalam melafadzkan ayat- ayat Al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut beberapa kesimpulan yang dapat di ambil mengenai implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan minat sholat berjamaah di masjid Al-Alam Kota Kendari.

1. Dari segi implementasi, manajemen, dan sarana-prasarana yang dijalankan sudah baik dan di dukung oleh semua pengurus BKM dan masyarakat. Masjid Al-Alam lebih cenderung menggunakan sistem formal yaitu pengurus mengadakan rapat sebanyak 2 kali seminggu yaitu rabu dan jum'at, yaitu tidak terlepas dari membentuk program kerja yang akan dilaksanakan selama satu periode.
2. Adapun upaya ta'mir masjid Al-Alam dalam memakmurkan jama'ah yaitu diantaranya adanya wisata religi, wisata bahari, dan wisata kuliner. Ditengah pandemi, hanya wisata kuliner dan wisata religi merupakan kegiatan yang dapat dijalankan.
3. hambatan yang menghalangi manajemen kearah yang lebih baik ialah sumber daya manusia, remaja masjid yang tidak aktif dan kualitas pekerja, sedangkan dari masyarakat yaitu tidak ada masyarakat yang datang di waktu sholat subuh dan kurangnya pengetahuan mengenai kegiatan yang diadakan di masjid Al-Alam.
4. Masjid Al-Alam selain dari bangunannya yang luar biasa juga tempatnya yang sejuk karena berada di tengah laut dan juga sarana prasarannya yang terbilang

lengkap membuat jama'ah yang datang betah untuk menikmati suasana di masjid Al-'Alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Ekonomi Islam. *Stain Sorong*, 2.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS.
- Baso, N. A. (2021). *Sejarah Masjid Al-Alam*. Kendari.
- Fitria, R. (2012). Proses pembelajaran dalam Setting Inklusi di sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 93.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Ghalia Indonesia*, 52.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 36.
- Sucahyowati, H. (2017). *Pengantar Manajemen*. Willis: Jakarta.
- Suryani, I. (2017). Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Di Masjid Amirul Mukminin Makassar. *Alauddin Makassar*, 11.
- Sutraini, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data . *Ekonomi Syariah*, 14.
- Suyuthi, N. D. (2020). Dasar-dasar Manajemen Teori Tujuan dan Fungsi. Yayasan Kita Menulis.
- Wijayanto, D. (2012). Pengantar Manajemen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zanah, R. F., & Sulaksana, J. (2016). Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 158.